

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SGD's yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. (Kementerian Kesehatan, 2023)

Penyebab kematian ibu adalah terkait dengan masalah pada saat kehamilan maupun persalinan seperti kemampuan diri untuk hamil, faktor sosial budaya, status kesehatan pada ibu, pemeriksaan rutin antenatal care pada saat masa kehamilan, pertolongan pada saat persalinan hingga perawatan setelah persalinan (Natasha & Niara, 2022). Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus (Kementerian Kesehatan, 2023).

Salah satu komplikasi selama kehamilan yaitu preeklampsia. Preeklampsia adalah sindrom yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan proteinuria yang muncul pada trimester kedua kehamilan. Preeklampsia ini biasanya akan pulih diperiode postnatal. Preeklampsia bisa terjadi pada antenatal, intranatal, postnatal. Ibu yang mengalami hipertensi akibat kehamilan berkisar 10%, 3 – 4 % diantaranya mengalami preeklampsia, 5% mengalami hipertensi dan 1–2 % mengalami hipertesi kronik (Dwi Saputri & Precelia Fransiska, 2023).

Secara global preeklampsia terjadi pada sekitar 2-8% wanita hamil diseluruh dunia dan berperan atas 10-15% kematian ibu. Angka kejadian preeklampsia tujuh kali lebih tinggi di negara berkembang (2,8%) dibandingkan dengan negara maju (0,4%) (Riskya et al., 2024) Angka kejadian preeklampsia diperkirakan 3,4% sampai 8,5% di Indonesia. Di Provinsi Lampung terdapat 28% kejadian preeklampsia dalam kehamilan (Suryadana et al., 2023)

Banyak faktor yang bisa meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia dalam kehamilan (multipel causation). Faktor internal seperti usia ibu, obesitas, paritas, jarak kehamilan, riwayat keturunan, riwayat preeklampsia, stres dan kecemasan, serta riwayat hipertensi. Faktor eksternal seperti paparan asap rokok, status pendidikan, riwayat antenatal care serta pengaruh zat gizi yang dikonsumsi ibu (Nurul Amalina, 2022). Dari beberapa faktor tersebut Ibu hamil dengan preeklampsia hendaknya melakukan pemeriksaan ANC secara rutin, untuk pemantauan dan pengawasan kesejahteraan ibu dan bayi (cicilia pusrita, ratih dwi pujiutami, 2023)

*Antenatal Care* (ANC) merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi, mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi dengan selamat serta menurunkan jumlah kematian dan angka kesakitan pada ibu hamil. Melalui pemeriksaan *Antenatal Care*, ibu hamil dapat lebih cepat mengidentifikasi apabila terdapat tanda bahaya saat kehamilan. ANC juga bertujuan mendeteksi risiko komplikasi kehamilan, seperti preeklampsia, sehingga dapat ditangani secara dini (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dengan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 1 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 2 kali pada trimester ke-2 (>12 minggu-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ke-3 (>24 minggu sampai kelahirannya) serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan

tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kementerian Kesehatan, 2023)

Standar pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi 10T adapun pelayanan meliputi : Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, Pengukuran tekanan darah, Pengukuran lingkar lengan atas (LILA), Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri), Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), Skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus difteri (Td), Pemberian tablet tambah darah, Pelayanan tes laboratorium, Tata laksana/penanganan kasus sesuai kewenangan dan Pelaksanaan Temu wicara (konseling) (Kementerian Kesehatan, 2023)

Pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* (ANC) dianggap penting bagi perempuan selama masa kehamilan. Melalui pemeriksaan ANC yang dilakukan secara rutin, baik ibu hamil maupun tenaga kesehatan dapat mengetahui kondisi kesehatan ibu dan perkembangan janin secara lebih rinci. Deteksi dini terhadap potensi masalah atau gangguan yang berkaitan dengan kehamilan dapat dilakukan, sehingga langkah pencegahan dan penanganan dapat segera dilakukan sebelum berdampak buruk pada kehamilan. Pelayanan ANC dapat diperoleh di posyandu melalui bidan, di tempat praktik dokter atau bidan swasta, rumah bersalin, atau poliklinik KIA di rumah sakit. Selain itu, partisipasi dan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan juga sangat dibutuhkan (Fatma Mutia et al., 2023).

Kepatuhan adalah tingkatan yang menunjukkan perilaku individu dalam mengikuti prosedur atau saran dari tenaga medis. Kepatuhan juga dapat didefinisikan dengan perilaku individu yang sesuai dengan anjuran kesehatan. Sedangkan kepatuhan dalam *antenatal care* yaitu perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal. Kepatuhan terhadap pemeriksaan *antenatal care* merupakan perilaku yang positif, ibu hamil dapat termotivasi mengikuti terapi karena mendapat keuntungan dan merasakan manfaat dari patuh terhadap pemeriksaan *antenatal care*. Penilaian kepatuhan terhadap

kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat angka cakupan kunjungan ibu hamil pada KI dan K4. (Qudriani & Hidayah, 2020)

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, Penelitian yang dilakukan oleh (Suarni et al., 2024) berjudul *Implementation of minimum antenatal care service standards in north Lampung regency*, dari 10 layanan *antenatal care* yang diterima oleh ibu hamil  $> 90\%$  yaitu berupa pemeriksaan tekanan darah, konseling dan layanan rujukan sedangkan untuk pemberian tablet suplementasi zat besi yaitu  $<50\%$ . Layanan *antenatal care* didapati bahwa catatan buku KIA di Kabupaten Lampung Utara menunjukkan bahwa standar minimal *antenatal care* yang diwakili oleh 10 pelayanan kesehatan belum terpenuhi. Penelitian yang dilakukan juga oleh (Daeli et al., 2023) yang berjudul hubungan kunjungan *antenatal care* terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di puskesmas wagir tahun 2021-2022 dengan jumlah responden 68 responden, menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan ANC dengan kejadian komplikasi preeklampsia nilai *risk ratio* 4,01.

Berdasarkan uraian diatas dari penelitian yang telah dilakukan hingga saat ini, ANC memiliki peran penting dalam upaya deteksi dini dan pencegahan berbagai komplikasi kehamilan.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan di RSU Wisma Rini Kabupaten Pringsewu pada bulan Februari, didapatkan data pada Tahun 2023 terdapat sebanyak 211 ibu yang melakukan kunjungan *antenatal care* di RSU Wisma rini Kabupaten Pringsewu dengan kehamilan beresiko tinggi diantaranya, kehamilan dengan preeklampsia, kehamilan dengan diabetes mellitus, kasus perdarahan dan Gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan pada tahun 2024 terdapat sebanyak 251 ibu yang melakukan kunjungan *antenatal care* di RSU Wisma Rini Kabupaten Pringsewu dengan kehamilan beresiko tinggi, kehamilan dengan preeklampsia, kehamilan dengan diabetes mellitus, kasus perdarahan, Gangguan pertumbuhan dan perkembangan dan persalinan prematur.

Angka kejadian preeklampsia masih cukup tinggi di Rumah Sakit Umum Wisma Rini Pringsewu karena Rumah Sakit Umum Wisma Rini Pringsewu merupakan salah satu rumah sakit rujukan dari daerah-daerah di Kabupaten Pringsewu dan Kabupaten Tanggamus dalam penanganan kasus preeklampsia.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya melakukan ANC meningkat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Hubungan Kepatuhan *Antenatal Care* Pada Ibu Dengan Komplikasi Preeklampsia Di Rumah Sakit Umum Wisma Rini Pada Tahun 2025”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan kepatuhan *antenatal care* ibu hamil dengan kejadian komplikasi preeklampsia?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan kepatuhan *antenatal care* pada ibu hamil dengan komplikasi preeklampsia di RSU Wisma Rini Pringsewu tahun 2025

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan *antenatal care* pada pasien dengan preeklampsia di RSU Wisma Rini Pringsewu tahun 2025
- b. Diketahui distribusi frekuensi komplikasi preeklampsia pada pasien dengan preeklampsia di RSU Wisma Rini Pringsewu tahun 2025
- c. Diketahui hubungan kepatuhan *antenatal care* pada ibu hamil dengan komplikasi preeklampsia di RSU Wisma Rini Pringsewu tahun 2025

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dan dapat mengidentifikasi faktor penyebab komplikasi preeklampsia ibu hamil yang dibuktikan dengan adanya hubungan kepatuhan *antenatal care* dengan komplikasi preeklampsia.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melakukan kunjungan *antenatal care*.

#### b. Bagi Tempat Penelitian

Manfaat bagi tempat penelitian yaitu membantu mengembangkan kebijakan kesehatan yang efektif dalam mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi *antenatal care* dengan komplikasi preeklampsia.

#### c. Bagi Institusi

Penelitian ini dijadikan bahan bacaan dan referensi di perpustakaan tentang pengaruh kepatuhan *antenatal care* terhadap komplikasi preeklampsia agar menambah wawasan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan.

#### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber data dan informasi bagi peneliti selanjutnya terkait upaya deteksi dini komplikasi preeklampsia melalui program *antenatal care*.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan maternitas, bertujuan untuk mengkaji hubungan antara tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap program *antenatal care* (ANC) dengan kejadian komplikasi preeklampsia. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki riwayat preeklampsia di RSU Wisma Rini Pringsewu. Sampel yang diteliti adalah ibu dengan riwayat

preeklampsia yang berjumlah 32 responden, variabel dependen yang diteliti kepatuhan ANC dan variable independen yang diteliti adalah komplikasi preeklampsia lokasi penelitian adalah RSU Wisma Rini Pringsewu tahun 2025. Analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 s.d 9 Juni 2025.